

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Masalah

Rumah merupakan pendidikan pertama yang diperoleh anak. Di dalam rumah anak akan memperoleh pendidikan awal dari keluarganya terutama orangtua. Orang tua merupakan faktor utama dalam membentuk kebiasaan atau perilaku positif bagi anak baik dari perilaku pola bergaul, berucap atau pola hidup beragama, karena anak hanya akan bergaul dengan orang-orang dalam lingkungannya. Peranan orang tua mendidik anak dalam rumah tangga sangatlah penting karena dalam rumah tanggalah seorang anak mula-mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orang tuannya.

Keluarga adalah sebuah lingkup terdekat anak, Dimana anak hampir 24 jam berada di lingkungan keluarga. Anggota keluarga itu sendiri terdiri dari keluarga inti seperti ayah, ibu dan anak-anak, sedangkan secara umum dan yang lebih luasnya anggota keluarga itu ada kakek, nenek, paman, bibi, sepupu dan yang lainnya yang masih ada hubungan darah. Lingkungan keluarga itu bisa disebut dengan lingkungan primer dan juga fundamental dimana di lingkungan keluargalah anak dibesarkan dan memperoleh penemuan awal dan juga suatu awal pembelajaran yang mana akan memungkinkan dapat mempengaruhi pertumbuhan perilaku anak sampai dewasa.

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak. Pada umumnya pendidikan dalam keluarga tidak lahir secara terstruktur dan kesadaran mendidik melainkan karena kodrati memberikan secara alami membangun situasi pendidikan. Ibu adalah orang dan teman pertama yang didapatkan anak, oleh sebab itu anak akan meniru apa yang dilakukan ibu. Dalam Islam pendidikan pertama yang

dilakukan oleh orang Islam adalah pendidikan keluarga.

Perilaku adalah segala tindakan atau reaksi yang terjadi akibat adanya rangsangan baik yang berasal dari dirinya atau dari lingkungannya. Perilaku itu merupakan cerminan dari kepribadian, yaitu gerak motorik yang terapresiasi dalam bentuk perilaku ataupun aktivitas. Sedangkan menurut Harun Nasution sebagaimana yang dikutip oleh Bambang Syamsul Arifin tentang pengertian agama adalah sebuah ikatan. Karena itu, agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan yang dimaksud berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia sebagai kekuatan ghaib yang tak dapat ditangkap oleh panca indra, namun mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari.²

Budaya islam merupakan perwujudan segala aktifitas manusia sebagai upaya memenuhi kebutuhan rohani. Kebudayaan akan terus berkembang, tidak akan berhenti selama masih ada kehidupan manusia. Hasil dari perkembangan kebudayaan yang dilandasi oleh nilai-nilai ketuhanan disebut kebudayaan islam. Kebudayaan ini juga diciptakan oleh masyarakat tetapi kebudayaan yang bersumber dari ajaran-ajaran islam atau kebudayaan yang bersifat islami.³ Budaya religius yang terbentuk di lingkungan keluarga merupakan hasil dari berbagai pengalaman psikologis individu yang bersifat sosial, emosional, dan intelektual. Pengalaman tersebut memberikan kesan dihati dan

² Abdul Aziz, "Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak", JPIK Vol.1 No.1, Maret 2018: hlm 199-200

³ Syarifah rahma, Muhammad agaung manumanoso prasetyo "Urgensitas Nilai Pendidikan Agama Islam Dan Lingkungan Pendidikan Dalam Membentuk Budaya Religius" jurnal hikmah: jurnal pendidikan islam vol.11 no 1 Januari-Juni 2022 hlm 122-123

pikiran anak sehingga berpengaruh dalam proses interaksi selanjutnya yakni pada lingkungan sekolah dan masyarakat.

Berbeda dengan budaya islam, Perilaku keagamaan pada umumnya merupakan cerminan dari pemahaman seseorang terhadap agamanya. Jika seseorang memahami agama secara formal atau menekankan aspek lahiriyahnya saja seperti yang nampak dalam ritus-ritus keagamaan yang ada, maka sudah barang tentu juga akan melahirkan perilaku keagamaan yang lebih mengutamakan bentuk formalitas atau lahiriyahnya juga. Padahal substansi agama sesungguhnya justru melewati batas-batas formal dan lahiriyahnya itu.

Anak telah membawa fitrah untuk bertauhid dan beragama. Untuk mengembangkan fitrah tersebut agar mencapai titik maksimal sesuai tujuan, maka dibutuhkan pengarahan dari orang tua, yakni melalui program pembinaan. Pembinaan atau bimbingan orang tua secara kodrati mempunyai tanggung jawab dan tugas terhadap pendidikan anaknya sangat diperlukan. Karena dalam masa perkembangan anak banyak membutuhkan siraman rohani.⁴ Sehingga nantinya dalam perjalanan hidup menuju dewasa anak tersebut sudah bias membedakan antara baik dan buruk. Tentu dalam bingkai agama islam. Dengan demikian nanti fitrah keagamaan dapat menjadi landasan baginya.

Peran keluarga dalam proses pembentukan kepribadian anak, sepintas hal demikian terkesan biasa saja tetapi jika dipikir lebih mendalam maka hal tersebut dirasa sangat penting karena dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak dan

⁴ Sri rahayu, "*Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Sikap Keagamaan Anak Di Desa Sukamukti*" Makasar :2018. Hlm 3-4

perilaku anak dimasa dewasa. Pembentukan kepribadian dan perilaku anak dipengaruhi oleh semua unsur lingkungan seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Akan tetapi diantara tiga lingkungan tersebut yang paling berpengaruh adalah lingkungan keluarga, karena dalam didalamnya semua anggota keluarga dapat saling bersinergi dan saling mempengaruhi.⁵

Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur pendidikan yang tidak langsung yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang berkembang itu. Sikap anak terhadap teman-teman dan orang yang ada disekelilingnya sangat dipengaruhi oleh sikap orang tua. Bagaimana orang tua tersebut memberikan pengajaran dan pembiasaan maka itulah yang akan diterapkan anak. Jika hal positif yang diajarkan maka perilaku positif juga yang akan dilakukan anak begitupun sebaliknya jika hal negative yang di ajarkan maka perilaku negative juga yang akan di terapkan anak.

Orang tua, terutama ibu bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Jika orang tua ingin mempunyai anak yang shalih, tentu ia tidak hanya berdiam diri atau berpangku tangan saja, karena anak yang shalih tidak lahir (tidak datang) dengan begitu saja, tetapi ia lahir karena doa orang tua yang dikabulkan-Nya, dan karena didikannya yang baik, yaitu tidak pernah mengenal lelah dan putus asa.⁶ Orang tua harus selalu mengupayakan segala hal baik untuk sang anak, harus memberikan contoh dan

⁵ Imam tabroni dan annisa juliani,"*Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak*",SCAFFOLDING: jurnal pendidikan islam dan multikulturalisme, vol 1, No.2, Desember 2019 hlm 2

⁶ Fahmiatul Adibah, "*Peran Orang Tua Dalam Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anak Usia Dini*". Tulungagung:2022, hlm. 3-5

pembiasaan kecil disepanjang hari kepada sang anak agar anak dapat terbiasa untuk selalu berperilaku keagamaan dalam setiap aktivitasnya.

Demikian besar dan sangat mendasar peranan keluarga terhadap perkembangan pribadi anak pertama dasar-dasar kelakuan seperti sikap, reaksi dan dasar-dasar kehidupan lainnya seperti kebiasaan makan, berpakaian, cara berbicara, sikap terhadap dirinya dan terhadap orang lain. Termasuk sifat-sifat kepribadian lainnya yang semuanya itu terbentuk pada diri anak melalui interaksinya melalui pola-pola kehidupan yang terjadi dalam keluarga. Pendidikan dalam keluarga jangan sampai memberikan pengalaman-pengalaman atau kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik yang akan merugikan perkembangan anak kelak dimasa depan.

Dari penegasan di atas, pembiasaan perilaku keagamaan sangatlah penting bagi anak dan perlu diajarkan dan diterapkan. Fakta di lapangan menunjukkan sebagian besar peran orang tua di TK Al- Wahhab di Desa Sungelebak Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan dalam pembiasaan perilaku keagamaan sudah real dengan teori yang di jelaskan bahwa pembiasaan perilaku keagamaan di TK Al- wahhab sudah baik namun memang ada beberapa kendala yang dihadapi saat pembiasaan. Ini terbukti seperti yang telah diungkapkan oleh salah satu pengajar di TK Al- Wahhab di Desa Sungelebak, Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan ibu Inarotul Ummah yang mengatakan bahwa, pembiasaan perilaku keagamaan telah dilakukan di sekolah tersebut dari mulai berdirinya sekolah tersebut namun memang ada beberapa anak yang belum melaksanakan hal tersebut baik dirumah dan disekolah. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti di TK Al- Wahhab ada beberapa faktor yang menyebabkan anak- anak tidak melakukan

perilaku keagamaan, yakni terlihat kurangnya peran dan upaya orang tua dalam memperhatikan perilaku keagamaan anak.

Bedasarkan latar belakang diatas dan keinginan untuk mengetahui bagaimanan peranan orang tua dalam perilaku keagamaan pada anak. Maka penelitian menfokuskan dengan judul “Upaya pembiasaan perilaku keagamaan dari orang tua pada anak di TK Al- Wahhab desa Sungelebak kecamatan Karanggeneng kabupaten Lamongan”.

B. Fokus Penelitian

Bedasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kendala yang dihadapi orang tua dalam upaya pembiasaan perilaku keagamaan Anak Usia Dini di TK Al- Wahhab Desa Sungelebak Kecamatan Karanggeneng?
2. Bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi orang tua dalam upaya pembiasaan perilaku keagamaan pada Anak Usia Dini di TK Al- Wahhab Desa Sungelebak Kecamatan Karanggeneng?
3. Bagaimana peran orang tua dalam pembiasaan perilaku keagamaan melalui metode pembiasaan pada anak usia dini di TK Al- Wahhab desa sungelebak kecamatan karanggeneng?

C. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi orang tua dalam upaya pembiasaan perilaku keagamaan pada anak usia dini di TK Al- Wahhab desa sungelebak kecamatan karanggeneng kabupaten lamongan.
2. Untuk mendeskripsikan cara mengatasi kendala yang dihadapi orang tua dalam upaya pembiasaan perilaku keagamaan pada anak usia dini di TK Al- Wahhab desa sungelebak kecamatan karanggeneng kabupaten lamongan.
3. Untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam pembiasaan perilaku keagamaan melalui metode pembiasaan pada anak usia dini di TK Al- Wahhab desa sungelebak kecamatan karanggeneng kabupaten lamongan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian yang peneliti lakukan ini, diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti sendiri ataupun bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan pemikiran dan pengetahuan dalam bidang pendidikan keagamaan bagi peneliti khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya. Selain itu untuk menambah khazanah kepustakaan jurusan pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sayyid Ali Rahmatulloh Tulungagung dan diharapkan tulisan ini dapat dijadikan sebagai salah satu banding bagi peneliti lainnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan lembaga khususnya guru dan kepala sekolah dapat bekerja sama dengan orang tua siswa dalam pembiasaan perilaku keagamaan pada anak usia dini sesuai dengan usianya.

b. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat pada umumnya dan orang tua pada khususnya mengenai peran orang tua dalam pembiasaan perilaku keagamaan pada anak usia dini.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya serta diharapkan ada penelitian lebih lanjut tentang perilaku keagamaan pada anak usia dini dilihat dari berbagai sudut pandang.

E. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman kiranya diperlukan pembahasan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam judul skripsi ini, yaitu:

1. Penegasan istilah konseptual

a. Peran Orang Tua

Peran diartikan sebagai suatu penggambaran yang dilakukan oleh seorang aktor dalam sebuah panggung pertunjukan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa peran dapat diartikan sebagai suatu kemampuan yang dilakukan oleh seorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial.

Orang tua adalah orang yang menjadi panutan bagi anaknya. Karena setiap anak pada awalnya mengagumi orang tuanya. Orang tua sebagai pendidik utama dan yang pertama bagi anak-anaknya. Orang tua juga

termasuk contoh bagi anak-anaknya. Anak-anak akan selalu meniru orang tuanya baik dari segi bahasa, perilaku dan lain sebagainya.⁷

Peran orang tua adalah sekumpulan cara berperilaku dari dua individu (ayah dan ibu) yang bekerja sama dan bertanggung jawab sebagai tokoh panutan yang baik bagi anak sejak dalam Rahim sampai dewasa dengan memberikan stimulus serta konsisten kelahiran atau zigot tanpa gagal untuk dorongan tertentu, baik berupa tumbuh kembang anak, sikap atau perilaku positif seperti pembiasaan perilaku keagamaan pada anak⁸

b. Upaya pembiasaan perilaku keagamaan pada anak

Upaya merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan pembiasaan itu sendiri adalah suatu yang disengaja dan dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi sebuah kebiasaan.⁹

Perilaku keagamaan adalah sebuah tindakan yang berlandaskan agama yang mana dalam segala tindakanya sudah diatur dalam sariat agama.¹⁰

c. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Usia ini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini dikenal sebagai usia *golden age*, yang sangat menentukan pembentukan kepribadian dan karakter anak. Apa yang orang tua tanamkan

⁷ Imam Tabroni dan Anisa Juliani “Peranan Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Pada Masa Pandemic” INOVASI, vol 1 No.1 Januari 2022. Hlm 17

⁸ Fahmiatul Adibah “Peran Orang Tua Dalam Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anak Usia Dini” Tulungagung: 2022, hlm 11

⁹ Moh Ahsanulhaq, “Membentuk Karakter Religiuspeserta Didik Melalui Metode Pembiasaan”, Jurnal Prakarsa Paedagogia, vol.2 No 1, juni 2019 hlm 24-25

¹⁰ Abdul Aziz “Pembentukan Peilaku Kegamaan Anak” JPIK Vol 1 No1 maret, 2019 hlm 198

atau ajarkan pada anak maka itu yang akan menjadi karakter anaknya dimasa mendatang.¹¹

2. Penegasan Istilah Operasional

Berdasarkan dari penegasan istilah konseptual dapat disimpulkan, bahwa peran orang tua dalam pendidikan anak memegang peran penting dalam membentuk pribadi dan karakter anak yang bersifat positif. Orang tua sejatinya madrasatul ula atau sekolah pertama bagi seorang anak. Sejak anak berada dalam kandungan, anak sudah mengetahui bagaimana mendengar, meniru dan berbicara melalui perkembangan dan petunjuk dari orang tua terutama ibu dan orang disekitar. Orang tua tidak hanya memberikan pengasuhan serta bimbingan melalui sikap dan tutur kata, kebiasaan positif seperti perilaku keagamaan. Orang tua berperan dalam menunjukkan kebiasaan dalam berperilaku keagamaan. Jika orang tua terbiasa dalam melakukan perilaku keagamaan, secara tidak langsung anak akan meniru kebiasaan yang mereka lihat pada orang tua mereka.

Pembiasaan perilaku keagamaan merupakan salah satu cara yang dapat diterapkan dan diupayakan oleh para orang tua dalam membimbing dan membina anak mereka dalam rangka membentuk kepribadian dan karakter positif yang akan melekat pada diri anak mereka hingga dewasa. Dalam penerapannya, orang tua sebagai orang terdekat harus memahami cara

¹¹ Mulianah Khaironi "Perkembangan Anak Usia Dini", Jurnal Golden Age 2 vol 3, No 1 juni 2018 hlm 10

pengasuhan yang benar untuk menanamkan kebiasaan berperilaku keagamaan pada anak.

Anak usia dini memiliki usia yang sangat berharga dibandingkan dengan usia selanjutnya karena pada usia ini pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan dengan pesat karena anak usia dini ini adalah usia *golden age* yang mana pada masa ini benar-benar harus dimanfaatkan sebaik mungkin oleh para orang tua. Apa yang mereka tanamkan pada anak mereka pada usia ini maka itulah yang akan melekat dan menjadi karakter anak pada usia dewasa. Keunikan anak usia dini disebabkan oleh pengalaman dan pengetahuan yang dilalui dapat diterima dan diperoleh dengan cepat melalui proses belajar dari lingkungan sekitar sehingga sangat mudah untuk ditanamkan kebiasaan positif seperti pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak.

F. Sistematika Pembahasan

Pada penyusunan skripsi nanti akan di kemas dalam bentuk perbab. Secara global sistematikanya dapat di jabarkan sebagai berikut:

Pada BAB Pertama yaitu pendahuluan, terdapat Konteks penelitian berupa latar belakang yang disertai alasan mengambil judul ini, fokus penelitian untuk menjelaskan hal-hal yang menjadi pokok permasalahan agar lebih terkonsentrasi sehingga lebih terarah. Kemudian, Tujuan penelitian dan Kegunaan Penelitian untuk menjelaskan manfaat dari pentingnya penelitian ini, selanjutnya Penegasan Istilah untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami istilah yang digunakan

dalam ulasan penelitian ini, terakhir Sistematika Pembahasan adalah memberikan gambaran umum, logis dan korelatif mengenai kerangka pembahasan penelitian.

BAB Kedua, Kajian Pustaka Penelitian berisi, pembahasan Deskripsi Teori tentang peran orang tua, pembiasaan perilaku keagamaan, anak usia dini dan upaya yang dilakukan orang tua dalam pembiasaan. Penelitian Terdahulu yang relevan dengan peneliti lakukan dan Paradigm Penelitian berupa variabel- variabel dalam penelitian ini.

BAB Ketiga, Metode Penelitian yang mencakup Rancangan Penelitian, Jenis penelitian yang digunakan, kehadiran dan peran peneliti dalam penelitian, lokasi penelitian, Sumber data yang digunakan, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data, Pengecekan keabsahan temuan dan Tahap-tahap penelitian yang dilalui.

BAB Keempat, yaitu Hasil Penelitian yang memaparkan hasil penelitian berupa temuan penelitian dari fokus penelitian berupa peran dan upaya orang tua sebagai pengasuh, pembimbing dan motivator dalam pembiasaan perilaku keagamaan anak usia dini.

BAB Kelima, Analisis Data, Memaparkan data yang diperoleh dan menguraikan informasi dari hasil penelitian yang ada, kemudian memperbaiki atau melegitimasi penolakan terhadap konsep atau teori yang digunakan.

BAB Keenam, Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran atau gagasan yang ditujukan kepada subjek penelitian.